



Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman

<https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jpkk>

PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL BERBASIS TRADISI ROBO-ROBO MASYARAKAT MELAYU MEMPAWAH

SOCIAL CHARACTER FORMATION BASED ON ROBO-ROBO TRADITIONS OF MEMPAWAH MALAY COMMUNITY

AUTHOR:

Aqmal Firdaus

AFFILIATION:

IAIN Pontianak, Indonesia

CORRESPONDING*:

Aqmalfirdaus007@gmail.com

ARTICLE HISTORY:

Received : 22-11-2024

Revised : 20-01-2025

Accepted : 22-01-2025

Copyright © 2024 by Author(s)



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK:

Tradisi Robo-Robo Masyarakat Melayu Mempawah merupakan ritual tolak bala yang dilaksanakan setiap tahun pada hari Rabu terakhir bulan Safar. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang kuat, seperti gotong royong dan penghormatan terhadap alam. Melalui ritual ini, masyarakat memohon keselamatan dan keberkahan, serta memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembentukan karakter sosial yang berbasis tradisi Robo-Robo, serta dampaknya terhadap identitas budaya masyarakat Melayu Mempawah. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai makna dan nilai tradisi robo-robo pada Masyarakat Mempawah. Secara keseluruhan, tradisi Robo-Robo memengaruhi sifat sosial Masyarakat Melayu Mempawah. Tradisi ini membantu membangun masyarakat yang lebih harmonis, berbudaya, dan peduli terhadap

lingkungan dengan mengedepankan prinsip-prinsip kebersamaan, penghormatan, dan rasa tanggung jawab.

KATA KUNCI:

Pembentukan Karakter Sosial, Robo-Robo, Masyarakat Melayu

ABSTRACT:

The Robo-Robo tradition of the Mempawah Malay Community is a ritual of rejecting evil which is carried out every year on the last Wednesday of the month of Safar. This tradition reflects strong social and cultural values, such as mutual cooperation and respect for nature. Through this ritual, people ask for safety and blessings, as well as strengthening social ties between them. This research aims to explore the formation of social character based on the Robo-Robo tradition, as well as its impact on the cultural identity of the Mempawah Malay community. Researchers used qualitative research with descriptive methods to provide an in-depth picture of the meaning and value of the robo-robo tradition in the Mempawah Community. Overall, the Robo-Robo tradition influences the social nature of the Mempawah Malay Community. This tradition helps build a society that is more harmonious, cultured and cares for the environment by prioritizing the principles of togetherness, respect and a sense of responsibility.

KEYWORD:

Formation of Social Character, Robo-Robo, Malay Society

PENDAHULUAN

Tradisi Robo-Robo adalah tradisi tahunan yang telah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial dan budaya orang Melayu di Mempawah, Kalimantan Barat. Tradisi ini dilakukan pada hari Rabu terakhir bulan Safar untuk memperingati kedatangan Opu Daeng Manambon, seorang Bugis yang dianggap telah menyebarkan Islam dan membentuk cikal bakal pemerintahan Mempawah. Sebagian besar orang percaya bahwa Opu Daeng Manambon membawa perubahan besar bagi masyarakat Melayu di daerah itu, baik dari segi sosial maupun religius. Akibatnya, kedatangannya dikenang dalam bentuk upacara ritual yang masih dilakukan hingga saat ini. Robo-Robo melakukan banyak hal, seperti doa bersama, zikir, dan makan bersama di sungai dan di pusat kota Mempawah. Melalui kegiatan ini, orang-orang Mempawah tidak hanya mengenang sejarah dan leluhur mereka, tetapi juga melakukan hal-hal lain.

Tradisi Robo-Robo menghadapi banyak masalah seiring berjalannya waktu, terutama terkait dengan perubahan pola hidup masyarakat. Cara masyarakat melihat tradisi telah berubah karena modernisasi dan urbanisasi. Seringkali, orang menganggap tradisi sebagai kegiatan yang kuno atau tidak relevan. Ini dapat menyebabkan masyarakat kurang terlibat dalam pelaksanaan Robo-Robo, yang dapat menyebabkan mereka kurang memahami dan menghargai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, banyak upaya telah dilakukan untuk mempertahankan tradisi ini. Pemerintah daerah, komunitas lokal, dan organisasi budaya berkomitmen untuk melestarikan Robo-Robo melalui festival budaya, pendidikan, dan promosi media sosial. Selain menarik masyarakat lokal, kegiatan ini juga menarik wisatawan yang ingin mengenal lebih dekat dengan budaya Melayu Mempawah.

Terakhir, perlu diingat bahwa tradisi Robo-Robo adalah warisan budaya yang penuh makna dan nilai-nilai, bukan sekadar perayaan tahunan. Tradisi ini menunjukkan pentingnya rasa syukur dan keharmonisan dalam kehidupan sosial serta menggambarkan hubungan yang erat antara manusia dengan lingkungan dan leluhur. Robo-Robo dianggap oleh masyarakat Melayu Mempawah sebagai cara untuk merenungkan perjalanan hidup, menghargai hubungan antargenerasi, dan meningkatkan komitmen mereka terhadap lingkungan. Diharapkan Robo-Robo dapat terus digunakan sebagai media untuk mengajarkan generasi muda tentang arti budaya lokal. Dengan mengajak mereka untuk terlibat dalam proses pelaksanaan dan makna yang terkandung dalam tradisi ini, masyarakat menanamkan nilai-nilai sejarah dan rasa bangga terhadap identitas kultural mereka sendiri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan etnografi. Menurut Sugiyono (2018:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai makna dan nilai tradisi Robo-Robo pada masyarakat Kabupaten Mempawah.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sedangkan sumber sekunder diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah panduan observasi, panduan wawancara dan alat dokumentasi. Terdapat dua teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis sebelum lapangan dengan hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian dan analisis selama lapangan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pengujian keabsahan data

dalam penelitian ini terdiri dari perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi melingkupi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Robo-Robo

Robo-Robo merupakan tradisi yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Mempawah, Kalimantan Barat. Tradisi ini bahkan berkembang hingga ke sebagian besar masyarakat pesisir di Kalimantan Barat. Robo-Robo adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan kaya makna. Digelar setiap hari Rabu pada pekan terakhir bulan Safar, tradisi ini bukan hanya menjadi ajang berkumpul dan bersosialisasi, tetapi juga upacara penuh doa dan harapan agar terhindar dari bala.

Tradisi Robo-Robo bermula pada tahun 1737 Masehi atau 1448 Hijriah ketika Opu Daeng Menambon, seorang bangsawan dari Kerajaan Luwu di Sulawesi Selatan, datang ke Mempawah setelah diangkat menjadi pemimpin di Panembahan Senggaok, nama lama Kerajaan Mempawah. Perjalanan Opu Daeng Menambon dari Kerajaan Matan Tanjungpura (sekarang Kabupaten Kayong Utara) ke Mempawah dilakukan dengan iringan sekitar 40 perahu. Ketika rombongan Opu Daeng Menambon tiba di Muara Kuala Mempawah, masyarakat setempat menyambutnya dengan antusias. Rumah-rumah dihiasi kain dan kertas warna-warni, serta beberapa warga menggunakan sampan untuk menyongsong kedatangan beliau di sungai.

Sebagai ungkapan terima kasih atas sambutan meriah tersebut, Opu Daeng Menambon membagikan bekal makanannya kepada warga. Kegiatan ini berlanjut dengan doa bersama untuk memohon keselamatan dan terhindar dari musibah. Karena momen tersebut bertepatan dengan hari Minggu terakhir di bulan Safar, maka acara ini dikenang dan dirayakan setiap tahun sebagai tradisi Robo-Robo. Robo-Robo adalah upacara tolak bala oleh masyarakat Kota Mempawah, Kalimantan Barat, Indonesia. Upacara ini digelar pada hari Rabu pekan terakhir bulan Safar, Hijriah.

Menurut masyarakat, bulan Safar memiliki arti khusus karena dianggap sebagai waktu penuh keberkahan dan sering dikaitkan dengan musibah. Akibatnya, tradisi Robo-Robo menjadi upacara penting yang dilakukan untuk meminta perlindungan dari bala dan menjaga keselamatan masyarakat. Robo-Robo tidak hanya melakukan ritual doa; mereka juga melakukan berbagai hal untuk membuat warga lebih dekat satu sama lain. Acara dimulai dengan cerita tentang perjalanan Opu Daeng Menambon. Kemudian, keluarga Kerajaan Mempawah membacakan doa tolak bala dan makan bersama di luar rumah, yang dikenal sebagai makan saprahan. Makan saprahan dilakukan di berbagai tempat, seperti halaman rumah, lapangan, hingga gang-gang di jalan, menciptakan momen kebersamaan yang kuat.

Sekarang, Robo-Robo selain digelar untuk menolak bala, juga untuk mengenang hari wafatnya Opu Daeng Menambon. Untuk memeriahkan ritual Robo-Robo, masyarakat

setempat menggelar hiburan tradisional seperti jepin, tundang atau pantun berdendang, dan lomba perahu bidar serta menampilkan berbagai macam adat dan budaya Melayu Mempawah. bagi warga di Kalimantan Barat, bisanya memperingati Robo-Robo dengan makan bersama keluarga di halaman rumah terutama daerah-daerah yan masih memiliki terikatan dengan Opu Daeng Manambon atau Kerajaan Mempawah.

Robo-Robo merupakan aset budaya Kabupaten Mempawah dan menjadi salah satu Warisan Budaya Takbenda Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 27 Oktober 2016 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan sejak saat itu masuk dalam kalender wisata nasional dan menjadi agenda wisata budaya setiap tahunnya.

Nilai-Nilai Sosial Tradisi Robo-Robo

Nilai sosial adalah seperangkat keyakinan bersama dalam suatu kelompok masyarakat tentang apa yang dianggap baik, benar, penting, dan berharga. Nilai-nilai ini menjadi acuan bagi individu dalam menilai tindakan, perilaku, dan situasi sosial. Dengan kata lain, nilai sosial adalah standar moral yang mengatur kehidupan bermasyarakat.

Dalam tradisi Robo-Robo Melayu Mempawah, nilai sosial mencerminkan berbagai aspek kehidupan yang dianggap penting dan signifikan oleh masyarakat setempat. Tradisi ini diadakan setiap tahun pada bulan Safar dan memiliki nilai-nilai yang mencakup solidaritas, penghormatan terhadap leluhur, dan pelestarian budaya. Menurut masyarakat Mempawah, Robo-Robo adalah cara untuk menunjukkan rasa terima kasih dan meminta keselamatan dan keberkahan untuk kehidupan mereka di masa mendatang.

Tradisi Robo-Robo juga berfungsi sebagai media untuk memperkuat hubungan sosial di antara warga, menciptakan rasa solidaritas dan kesatuan dalam masyarakat. Ritual-ritual, seperti doa bersama, makan saprahan, dan prosesi arak-arakan, mendukung prinsip-prinsip ini. Robo-Robo menunjukkan komitmen masyarakat Melayu Mempawah untuk menjaga dan melestarikan identitas budaya mereka sebagai warisan yang harus diwariskan kepada generasi berikutnya.

Dengan nilai-nilai sosialnya, tradisi Robo-Robo membantu memperkuat rasa saling menghargai dan kebersamaan di Masyarakat Melayu Mempawah. Masyarakat tidak hanya melestarikan warisan budaya mereka, tetapi juga menghidupkan kembali nilai-nilai sosial yang mendorong koneksi sosial di dalam komunitas mereka.

Dalam kehidupan Masyarakat Melayu Mempawah, ritual Robo-Robo memiliki makna spiritual. Menurut kepercayaan masyarakat Melayu, setiap kegiatan tradisional dan ritual memiliki makna spiritual untuk menjaga keseimbangan antara dunia material dan spiritual. Ritual ini dianggap membawa berkah dan perlindungan bagi warga yang turut serta, terutama dalam mengusir energi negatif dan mencegah bencana atau penyakit. Robo-Robo adalah alat untuk pelestarian budaya dan pendidikan sosial bagi generasi muda. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ini, anak-anak dan remaja diperkenalkan pada nilai-nilai luhur nenek moyang mereka, seperti bekerja sama, saling menghormati, dan tanggung jawab terhadap budaya. Mereka hadir di acara ini bukan hanya sebagai

peserta tetapi juga sebagai penerus yang diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam tradisi Robo-Robo.

Oleh karena itu, tradisi Robo-Robo memiliki nilai sosial yang sangat penting, baik dalam hal pelestarian budaya maupun sebagai media pendidikan sosial yang mendorong kebersamaan, solidaritas, dan identitas budaya masyarakat Melayu Mempawah. Tradisi ini merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang dapat menyeimbangkan aspek budaya dan sosial dalam kehidupan masyarakat, dan memberikan fondasi yang kuat bagi generasi muda untuk terus menjaga dan membangun budaya.

Pengaruh Robo-Robo Terhadap Karakter Sosial Masyarakat Melayu Mempawah

Masyarakat Melayu di Mempawah, Kalimantan Barat, melakukan Robo-Robo setiap tahun, terutama pada Rabu terakhir bulan Safar. Tradisi ini dimulai dengan kedatangan pahlawan Bugis Opu Daeng Manambon, yang datang untuk menyebarkan agama Islam dan berhubungan dengan masyarakat lokal.

Nilai sosial dan religius orang Melayu tercermin dalam perayaan ini, yang melibatkan makan bersama, ritual, dan doa bersama. Robo-Robo berdampak besar pada karakteristik sosial orang Melayu Mempawah, Pengaruh Robo-Robo terhadap karakter sosial Masyarakat Melayu Mempawah cukup signifikan yaitu:

1. Meningkatkan Solidaritas Sosial

Pada perayaan Robo-robo, orang-orang berkumpul untuk makan bersama, berdoa, dan berbagi makanan. Kegiatan ini meningkatkan hubungan antarwarga dan meningkatkan rasa persatuan dan kebersamaan. Saat warga berinteraksi dan berbagi dalam suasana kebersamaan, mereka mengembangkan solidaritas sosial, yang membantu menumbuhkan rasa peduli dan menghargai satu sama lain.

2. Menjaga Prinsip Budaya

Masyarakat Melayu Mempawah melakukan ritual Robo-Robo sebagai cara untuk mempertahankan dan menghargai budaya leluhur mereka. Ini meningkatkan identitas budaya lokal dan membantu mewariskan budaya dari generasi ke generasi. Rasa menghargai tradisi ini menunjukkan sifat masyarakat yang sangat peduli terhadap tradisi budaya Robo-Robo.

3. Pendidikan Karakter Melalui Tradisi

Tradisi ini tidak hanya menanamkan nilai religius tetapi juga etika dalam bersosialisasi. Kegiatan doa bersama mengajarkan masyarakat pentingnya sikap tawakal, syukur, dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan. Aspek ini memperkuat karakter masyarakat untuk lebih berempati dan toleran.

4. Peningkatan Ekonomi dan Pariwisata Lokal

Perayaan ini menarik pengunjung dari luar daerah, meningkatkan sektor ekonomi dan pariwisata lokal. Secara tidak langsung, pengaruh ekonomi ini mengajarkan masyarakat nilai kerja keras, sikap ramah, serta kemampuan adaptasi dalam menghadapi pengunjung dengan latar belakang yang beragam.

5. Penguatan Nilai Religius

Robo-robo dimulai dengan berbagai doa, zikir, dan doa tolak bala untuk meminta perlindungan dan berkah. Dengan menguatkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, ritual keagamaan ini mengajarkan orang untuk senantiasa berserah diri kepada Tuhan dan meminta perlindungan dari-Nya. Tradisi ini menumbuhkan karakter yang taat dan menghargai aspek spiritual dalam masyarakat.

6. Sarana Pendidikan Nilai Untuk Generasi Muda

Melalui berpartisipasi dalam tradisi ini, generasi muda dididik tentang pentingnya solidaritas, kebersamaan, dan menghargai satu sama lain. Mereka belajar tentang nilai-nilai budaya dan tradisi leluhur dari orang tua mereka. Hal ini membuat generasi muda merasa bertanggung jawab untuk mempertahankan identitas budaya mereka dan menghormati tradisi yang ada.

7. Mendorong Pengembangan Komunitas Karena Robo-Robo Mendorong Keterlibatan Masyarakat

Robo-Robo memungkinkan orang untuk berkolaborasi dalam berbagai hal, seperti menyiapkan acara, menyambut tamu, dan mengelola tempat wisata, karena melibatkan partisipasi masyarakat secara kolektif. Ini meningkatkan ikatan sosial yang lebih erat antara warga dan mendorong pertumbuhan komunitas yang lebih kuat.

8. Simbol Ketahanan Budaya di Era Modernisasi

Robo-robo dianggap sebagai representasi ketahanan budaya lokal di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Dalam era transformasi yang cepat, masyarakat Mempawah menunjukkan sifat yang kuat dalam mempertahankan tradisi, yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan identitas budaya mereka relevan dan dihormati oleh generasi muda dan pengunjung dari luar daerah.

9. Menguatkan Sikap Toleransi Antarbudaya

Tradisi ini menarik peserta dari berbagai latar belakang, seperti wisatawan asing yang ingin belajar lebih banyak tentang budaya Melayu. Ketika orang berinteraksi satu sama lain, mereka memperkuat sifat masyarakat yang toleran dan terbuka yang memungkinkan mereka mempertahankan tradisi budaya mereka sambil menerima keberagaman. Robo-

robo mengajarkan keterbukaan dan penghormatan terhadap perbedaan selain memperkuat identitas budaya Melayu.

Robo-Robo sebagai Warisan Budaya Takbenda Pada 2018, pemerintah memasukkan Robo-Robo ke dalam kategori warisan budaya takbenda. Pengakuan ini menunjukkan peran penting tradisi dalam memperkaya keragaman budaya nasional dan peran pentingnya dalam membentuk karakter lokal. Dengan pengakuan ini, masyarakat Mempawah memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan dan mempromosikan Robo-Robo sebagai identitas unik dengan daya tarik wisata dan budaya. Manfaat tradisi Robo-robo terhadap karakter sosial Masyarakat Melayu Mempawah

Ada beberapa manfaat tradisi Robo-Robo terhadap karakter sosial masyarakat Melayu Mempawah, seperti berikut:

1. Meningkatkan Ikatan Sosial: Robo-Robo memperkuat hubungan antarwarga dengan mengumpulkan orang. Kegiatan gotong royong yang mereka lakukan saat mempersiapkan dan melaksanakan tradisi ini membuat mereka merasa lebih dekat satu sama lain dan lebih dekat dengan satu sama lain. Masyarakat mempererat tali persaudaraan dengan membantu, bekerja sama, dan berinteraksi satu sama lain.
2. Pelestarian Nilai-Nilai Budaya: Tradisi Robo-Robo adalah cara untuk menyebarkan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. Anak-anak dan remaja belajar tentang pentingnya menghormati orang tua, menjaga lingkungan, dan bersyukur melalui pelaksanaan tradisi ini. Ini meningkatkan kesadaran budaya dan warisan mereka.
3. Meningkatkan Rasa Kepedulian: Tradisi ini membantu masyarakat menjadi lebih sadar dan percaya diri sebagai bagian dari budaya Melayu. Robo-Robo memperkuat rasa bangga terhadap tradisi lokal dan menjadi simbol identitas kultural. Ini meningkatkan pemahaman generasi muda tentang asal-usul budaya mereka dan pentingnya melestarikan mereka.
4. Pengembangan Keterampilan Sosial: Kegiatan persiapan Robo-Robo mengumpulkan banyak orang dan mendorong kerja sama. Masyarakat belajar bagaimana berinteraksi, bekerja sama, dan mengatur acara. Ini meningkatkan kemampuan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain dan berkontribusi terhadap masyarakat.
5. Kesadaran Lingkungan: Robo-Robo sering menggunakan elemen alam seperti air dan tanaman untuk mengingatkan orang tentang pentingnya menjaga lingkungan. Melalui tradisi ini, masyarakat dididik untuk memperhatikan lingkungan dan berpartisipasi dalam pelestariannya, untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan.
6. Tradisi Robo-Robo memiliki aspek spiritual yang mendalam dalam penguatan spiritualitas dan ketahanan mentalnya: Kegiatan ini memberi orang kesempatan untuk merenung, berdoa, dan berharap untuk keselamatan dan kesejahteraan. Ini

membantu meningkatkan ketahanan mental dan spiritual masyarakat, memberikan mereka harapan dan ketenangan saat menghadapi tantangan hidup.

7. Terlibat Dalam Kegiatan Sosial: Robo-Robo mendorong orang untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Orang-orang ini merasa lebih terlibat dalam komunitas dan lebih termotivasi untuk melakukan hal-hal lain yang membantu masyarakat. Ini mendorong orang untuk menjadi proaktif dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
8. Preservasi Warisan Budaya: Melalui penggunaan Robo-Robo, masyarakat menunjukkan komitmen untuk melestarikan tradisi dan warisan budaya mereka. Ini meningkatkan hubungan antarwarga dan membantu generasi mendatang memahami dan menghargai tradisi mereka, sehingga warisan budaya dipertahankan.

Secara keseluruhan, tradisi Robo-Robo memengaruhi sifat sosial masyarakat Melayu Mempawah. Tradisi ini membantu membangun masyarakat yang lebih harmonis, berbudaya, dan peduli terhadap lingkungan dengan mengedepankan prinsip-prinsip kebersamaan, penghormatan, dan rasa tanggung jawab.

KESIMPULAN

Robo-Robo merupakan tradisi yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Mempawah, Kalimantan Barat. Tradisi ini bahkan berkembang hingga ke sebagian besar masyarakat pesisir di Kalimantan Barat.

Robo-Robo adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan kaya makna. Digelar setiap hari Rabu pada pekan terakhir bulan Safar, tradisi ini bukan hanya menjadi ajang berkumpul dan bersosialisasi, tetapi juga upacara penuh doa dan harapan agar terhindar dari bala. Dan dalam tradisi Robo-Robo Melayu Mempawah, nilai sosial mencerminkan berbagai aspek kehidupan yang dianggap penting dan signifikan oleh masyarakat setempat. Tradisi ini diadakan setiap tahun pada bulan Safar dan memiliki nilai-nilai yang mencakup solidaritas, penghormatan terhadap leluhur, dan pelestarian budaya.

Oleh karena itu, pemerintah memasukkan Robo-Robo ke dalam kategori warisan budaya takbenda tahun 2018. Pengakuan ini menunjukkan peran penting tradisi dalam memperkaya keragaman budaya nasional dan peran pentingnya dalam membentuk karakter lokal. Dengan pengakuan ini, masyarakat Mempawah memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan dan mempromosikan Robo-Robo sebagai identitas unik dengan daya tarik wisata dan budaya.

Secara keseluruhan, tradisi Robo-Robo memengaruhi sifat sosial Masyarakat Melayu Mempawah. Tradisi ini membantu membangun masyarakat yang lebih harmonis, berbudaya, dan peduli terhadap lingkungan dengan mengedepankan prinsip-prinsip kebersamaan, penghormatan, dan rasa tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, M. S. (2019). *Spiritualitas Dalam Tradisi Budaya*. Jakarta: Nusantara Press.
- Arifin, M. (2019). *Kearifan Lokal Dalam Tradisi Robo-Robo di Kalimantan Barat*. Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pengakuan Robo-Robo Sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi, T. (2018). *Robo-Robo: Ritual Tradisional Melayu Mempawah*. Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Efendi, A. (2017). *Robo-Robo: Tradisi dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Melayu di Mempawah*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Hakim, N. (2020). Peranan Tradisi Robo-Robo Sebagai Warisan Budaya Dalam Mempertahankan Identitas Lokal Masyarakat Melayu Mempawah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 12(3), 105–119.
- Hamid, S. T. (2021). *Peran Generasi Muda Dalam Pelestarian Budaya*. Jakarta: Nusantara Press.
- Hasbi, A. (2020). Nilai Kebersamaan Dalam Tradisi Robo-Robo di Mempawah. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 8(3), 45–58
- Rahmawati, D. (2018). Pengaruh tradisi Robo-robo terhadap pembentukan karakter masyarakat Melayu. *Jurnal Sosial Budaya*, 10(2), 45–56
- Rahman, H. A. (2020). *Budaya dan pendidikan: Tradisi sebagai sarana pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Indonesia
- Rizal, A. S. (2020). *Tradisi budaya Melayu: Warisan dan perubahannya*. Pontianak: Melati Press
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tanjungpura, U. (2017). *Robo-robo: Tradisi dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat Melayu di Mempawah*
- Wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan Mempawah. (2023)
- Wawancara dengan Tokoh Budaya Mempawah. (2022)
- Yusran, T. (2021). *Tradisi dan modernisasi: Kajian Robo-robo sebagai warisan budaya*. Pontianak: Borneo Heritage